

EDUKASI KONSERVASI UNTUK SAKA WANABAKTI PRAMUKA SEBAGAI SUMBER DAYA PENYANGGA USAHA KONSERVASI DI KULON PROGO, YOGYAKARTA

Andreas Bandang Hardian^{1*}, Isman Wiratun¹, Atiqotul Masna Maula Alfariah¹, Tania Salsabila Utari¹, Fitri Ekasari¹, Anastasia Cahyokusuma Wahyuningtyas¹, Irhamna Putri Rahmawati², Konselia D. Vera³

¹Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

²Yayasan Konservasi Alam Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

*Koresponden penulis: andreasbandangh@ub.ac.id

ABSTRAK

Konservasi satwa liar tidak akan berhasil tanpa disertai keterlibatan dan edukasi ke komunitas masyarakat kawasan penyangga konservasi. Dalam upaya penyadartahuan dan peningkatan kapasitas generasi muda untuk berkontribusi dalam upaya konservasi, Wildlife Rescue Centre (WRC) Jogja bersama dengan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya melaksanakan edukasi konservasi kepada Saka Wanabakti Pramuka Kwartecab Kulon Progo terkait dasar-dasar konservasi dan identifikasi satwa liar selama kurang lebih tiga tahun (2022-2024). Edukasi diberikan dalam format perkemahan diikuti kuliah dan praktikum dengan asesmen yang terukur serta capaian kompetensi dengan batas ambang capaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa edukasi konservasi yang dilakukan telah memberikan dampak peningkatan pengetahuan bagi peserta berdasar analisis data asesmen ke peserta dalam rentang penyampaian edukasi selama tiga tahun terakhir. Berdasar hasil dan evaluasi yang dilakukan, metode belajar di lapangan dengan pemberian materi dan sesi praktik menjadi satu pilihan yang efektif dalam memberikan edukasi konservasi kepada generasi muda khususnya komunitas pramuka.

Kata Kunci:

pramuka; edukasi; konservasi; saka wanabakti; satwa liar; Kulon Progo

PENDAHULUAN

Usaha konservasi satwa liar tidak dapat lepas dari pengelolaan sumber daya alam yang melibatkan masyarakat di area konservasi. Konservasi berbasis komunitas telah berkembang menjadi suatu program yang berhasil membawa masyarakat sekitar area konservasi untuk ikut mendapatkan manfaat dari usaha konservasi yang dilakukan otoritas sekaligus melindungi area konservasi inti. Salah satu kawasan konservasi di Provinsi D.I. Yogyakarta yang selalu diidentikkan dengan kawasan koridor satwa ketika terjadi bencana alam di area Gunung Merapi dan Gunung Merbabu adalah Pegunungan Menoreh yang membentang di sisi barat Kapenawon Kulon Progo dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Yayasan Konservasi Alam Yogyakarta (YKAY) adalah salah satu yayasan yang bergerak di bidang konservasi dengan field project bernama Wildlife Rescue

Centre (WRC) Jogja yang terletak di Kapanewon Kulon Progo. Dalam mengupayakan konservasi berkesinambungan, usaha penyelamatan, rehabilitasi, dan pelepasliaran tidak akan berhasil dalam melestarikan suatu spesies di alam tanpa adanya dukungan dari masyarakat di sekitar habitat spesies atau kawasan konservasi. Dalam pendirian fasilitas di situs barunya, YKAY juga berkomitmen untuk menguatkan dukungan masyarakat sekitar untuk upaya konservasi berkelanjutan melalui edukasi terarah terkait peran masyarakat sekitar dalam upaya konservasi di sekitar kawasan lembaga konservasi khusus. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *community-based conservation* (konservasi berbasis komunitas), yang merupakan paradigma progresif dalam pelestarian lingkungan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai penggerak utama keberhasilan konservasi jangka panjang (Berkes, 2007). Menurut Knowles (1984) dalam *Andragogy is therefore, the art and science of helping adults learn*”, andragogi adalah suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Dalam konteks pendidikan orang dewasa, andragogi merupakan seperangkat konsep atau prinsip tentang bagaimana membantu orang dewasa dapat belajar secara efektif dalam menambah atau memperjelas, memperdalam, dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehingga meningkatkan mutu kehidupan.

Dalam upayanya mengembangkan edukasi konservasi berkelanjutan ke generasi muda, WRC Jogja menyasar pemberian edukasi konservasi kepada Satuan Karya Pramuka (Saka) Wanabakti Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kulon Progo sebagai komunitas generasi muda yang bergerak di dalam pengembangan karakter. Menurut Sri Suwartini (2017), Pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Harapannya, edukasi konservasi yang rutin dilakukan dapat mengubah persepsi generasi muda terhadap pengelolaan satwa liar dan memutus rantai penyalahgunaan satwa liar pada generasi ini. Di sisi lain harapannya dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi.

Dalam upayanya mengembangkan edukasi konservasi berkelanjutan ke generasi muda, WRC Jogja menyasar pemberian edukasi konservasi kepada Satuan Karya Pramuka (Saka) Wanabakti Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kulon Progo sebagai komunitas generasi muda yang bergerak di dalam pengembangan karakter. Harapannya, edukasi konservasi yang rutin dilakukan dapat mengubah cara pandang generasi muda terhadap pengelolaan satwa liar dan memutus rantai penyalahgunaan satwa liar pada generasi ini, serta lebih jauh dari itu, edukasi ini bisa memberikan pemahaman tentang pentingnya upaya konservasi alam dan lingkungan, mulai dari lingkungan sekitar mereka sendiri.

Selama rentang waktu 2022-2024, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya (FKH UB melalui ikatan minat profesi veteriner (*improve*) Kelompok Eksotik Akuatik dan Satwa Liar (Kelawar) telah bermitra dengan WRC Jogja dalam

mengembangkan kurikulum edukasi konservasi yang berbasis pada kebutuhan kompetensi saka wanabakti dalam krida reksawana. Dalam hal ini, FKH UB membantu WRC Jogja dalam menyelenggarakan edukasi yang terukur dan berbasis pada sistem evaluasi pendidikan formal yang mana tidak termasuk dalam kapasitas lembaga WRC Jogja, sehingga kolaborasi dengan institusi pendidikan formal yang berpengalaman dalam pengukuran ketercapaian Pendidikan dibutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

1. Metodologi

Kegiatan ini merupakan edukasi tematik terukur yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan komunitas khusus. Kebutuhan komunitas, yaitu Saka Wanabakti Pramuka Kwarda Kulon Progo, digali melalui wawancara dan mempelajari profil organisasi yang membutuhkan penguasaan terhadap kecakapan khusus berdasar silabus Pedoman Pelaksanaan Pelatihan Pengenalan Saka Wanabakti SK.53/LATMAS/PGL/SDM.2/4/2017, dalam hal ini adalah pengayaan materi Krida Reksawana dengan translasi kurikulum menjadi materi pendidikan nyata sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Translasi Indikator Kurikulum ke Realisasi Topik Edukasi	
Indikator Hasil Belajar	Realisasi Topik Edukasi
6.5.4 Mampu melakukan konservasi jenis satwa	1. Dasar-Dasar Konservasi dan Perundang-Undangannya 2. Konsep Dasar Perlindungan Satwa Liar
6.5.6 Mampu melakukan pemanduan	Dasar-Dasar Navigasi Darat
6.5.10 Mampu melakukan pengamatan satwa	1. Pengamatan dan Identifikasi Satwa Burung dan Primata 2. Sensus dan Estimasi Kepadatan Populasi Satwa Liar

Pelaksanaan edukasi ini pertama kali dilakukan dalam format perkuliahan disertai dengan materi praktik dan mengambil tempat di Gedung Pertemuan WRC Jogja Kapanewon Kulon Progo, D.I. Yogyakarta pada hari 11-14 Juli 2022, dan hingga kini masih berlanjut dengan edukasi lanjutan di Laguna Barat Pantai Glagah Kapanewon Kulon Progo, D.I. Yogyakarta pada hari Jumat-Sabtu, 28-29 Juni 2024. Kegiatan pada tahun 2024 dibuat dalam format perkemahan bertajuk “CESAWA: Camping Bersama Saka Wanabakti Pramuka Kwarda Kulon Progo”.

2. Teknis Pelaksanaan Edukasi

Edukasi konservasi dilakukan dalam format kuliah tatap muka pada hari pertama diikuti dengan praktikum pada hari berikutnya. Penyampaian materi dilaksanakan dalam waktu 30 menit diikuti dengan diskusi selama 15 menit menggunakan fasilitas presentasi standar dengan Liquid Crystal Display (LCD), layar, dan piranti pendukung lainnya. Sebelum dan sesudah

penyampaian materi, para peserta mengerjakan pretest dan posttest tertulis (paper-based). Praktikum dilaksanakan pada hari berikutnya melalui kegiatan lapangan dengan menerapkan ilmu-ilmu yang telah disampaikan pada sesi perkuliahan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Edukasi

Evaluasi terukur pada materi yang diberikan dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest melalui statistik inferensial. Edukasi dianggap tercapai jika terdapat nilai posttest peserta peningkatan nilai pretest dan posttest yang diteguhkan melalui uji statistik data berpasangan dua kelompok (e.g. paired t-test, Wilcoxon signed rank test, didahului dengan uji normalitas distribusi dan homogenitas data, α : 0,05). Selain itu, data juga akan divisualisasikan secara deskriptif dan penetapan nilai ambang 70 di $\frac{3}{4}$ populasi peserta sebagai indikator edukasi yang tercapai. Teknis pelaksanaan edukasi dievaluasi dengan penarikan respon indeks kepuasan peserta melalui formulir daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

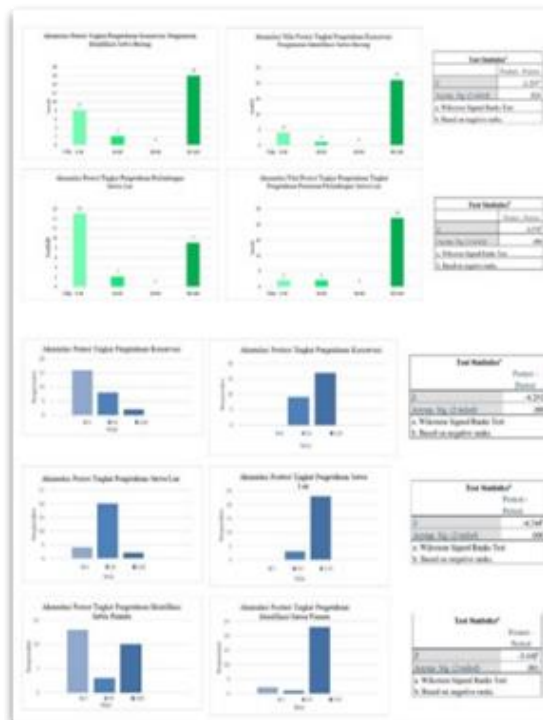
Edukasi konservasi yang dilaksanakan oleh WRC Jogja bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan. Pendidikan berulang dan berkelanjutan yang terukur perlu dilakukan untuk menghasilkan capaian yang terukur dan semakin mengefisiensikan sumber daya yang digunakan dalam program. Program ini mengintegrasikan konsep-konsep konservasi berbasis komunitas yang diterapkan oleh YKAY dengan materi dan aktivitas yang relevan bagi anggota Saka Wanabakti. Pendekatan ini sejalan dengan konsep community-based conservation (konservasi berbasis komunitas), yang merupakan paradigma progresif dalam pelestarian lingkungan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai penggerak utama keberhasilan konservasi jangka panjang (Berkes, 2007). Dengan melibatkan Pramuka Saka Wanabakti, program edukasi ini berupaya menciptakan generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan dan berperan aktif sebagai pelindung ekosistem tempat mereka tinggal. Dengan mengakui bahwa masyarakat— dalam konteks ini adalah peserta yang merupakan anggota Saka Wanabakti—yang tinggal di sekitar atau dalam kawasan konservasi setempat merupakan pemangku kepentingan utama dengan pengetahuan berharga, akan membantu menjembatani kesenjangan antara tujuan konservasi dan kebutuhan lokal, serta mendorong pemahaman lintas generasi tentang pentingnya perlindungan lingkungan.

Data-data berikut merupakan rekapitulasi dari nilai-nilai asesmen edukasi konservasi yang dilaksanakan pada tahun 2022 dan 2024 dengan topik yang diangkat adalah seputar dasar-dasar konservasi dan identifikasi satwa liar dilindungi di Indonesia. Pada tahun 2024, pengayaan materi dilakukan dalam kecakapan pemanduan yaitu seputar navigasi darat yang diikuti oleh 31 peserta.

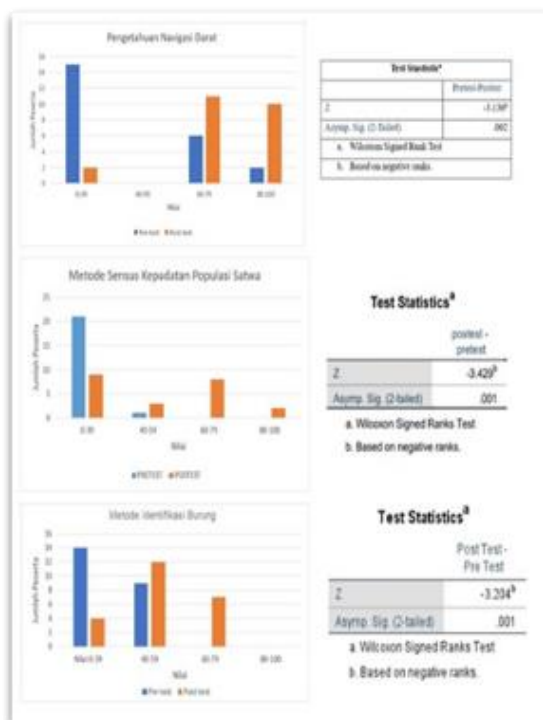
Secara deskriptif, nilai hasil asesmen sebelum dan setelah penyampaian materi edukasi menunjukkan peningkatan walaupun peningkatan nilai sendiri

tidak serta merta menunjukkan kualitas penguasaan peserta terhadap materi. Magnitud kenaikan nilai atau selisih nilai pretest-posttest dapat menjadi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dibandingkan signifikansi perbedaan antara nilai pretest-posttest. Semakin tinggi selisih nilai pretest-posttest mengimplikasikan semakin tingginya penguasaan materi baru oleh peserta. Pola-pola seperti ini tampak pada dinamika nilai pretest-posttest pada materi yang relatif umum seperti dasar-dasar konservasi dan pengamatan burung. Hal ini tampak pada jumlah peserta yang mendapatkan nilai 0-40 semakin menurun pascapemberian materi (nilai posttest). Pola ini tidak muncul pada beberapa topik yang relatif asing dan sulit dipahami seperti dasar-dasar navigasi darat dan estimasi populasi satwa liar yang merupakan kompetensi matematis tingkat lanjut setelah menguasai materi identifikasi satwa liar.

Hasil uji statistik inferensial menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest berdasar uji signifikansi perbedaan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank dengan $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan memberikan dampak kepada perubahan peserta terkait topik yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan baru yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan memberikan peningkatan informasi terkait topik-topik yang diberikan.



Gambar 1. Capaian nilai *pretest-posttest* dan hasil uji statistik pada evaluasi materi pengetahuan dasar konservasi dan satwa liar serta identifikasi satwa tahun 2022 menunjukkan peningkatan secara deskriptif dan perbedaan signifikan nilai asesmen peserta sebelum dan sesudah edukasi berdasar $p\text{-value}$ ($\alpha: 0,05$)



Gambar 2. Capaian nilai *pretest-posttest* dan hasil uji statistik pada evaluasi materi pengetahuan dasar konservasi dan satwa liar serta identifikasi satwa tahun 2024 menunjukkan peningkatan secara deskriptif dan perbedaan signifikan nilai asesmen peserta sebelum dan sesudah edukasi berdasar *p-value* (α : 0,05)

Meningkatkan pengetahuan pramuka melalui edukasi konservasi yang dilakukan langsung di luar lapangan telah terbukti dalam banyak kesempatan memberikan dampak peningkatan kepekaan dan apresiasi pramuka pada sistem ekologis (Hermansyah & Lestanata, 2024). Dalam usaha membuka kesadaran satu generasi terhadap pentingnya konservasi, pendekatan langsung dan belajar praktikal terkait manajemen pengelolaan satwa liar menjadi salah satu media untuk membuka mata generasi pramuka terhadap isu-isu konservasi terkini (Mediawati dkk., 2015). Hal ini sejalan dengan nilai-nilai filosofis pramuka yang mengedepankan nilai-nilai moral pada lingkungan sebagai tempat hidup bersama dan sustainabilitas daya dukung ekosistem untuk kehidupan bersama (Firmansyah, 2021). Pendidikan pramuka telah terbukti membentuk karakter bangsa yang lebih unggul (Wahyuni, 2022) sehingga pengetahuan konservasi yang dimasukkan bersama dalam kurikulum pendidikan pramuka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis data asesmen edukasi konservasi dan respon umpan balik peserta, edukasi konservasi WRC Jogja bersama dengan FKH UB dianggap

berhasil dengan metode pembelajaran langsung di lapangan dan komunitas target yaitu Saka Wanabakti Pramuka Kwarcab Kulon Progo, Yogyakarta dalam memenuhi kecakapan khusus di silabus Saka Wanabakti Pramuka. Pengayaan metode penyampaian materi amat direkomendasikan untuk setiap topik khusus dalam silabus untuk mendukung pembelajaran efektif dan efisien serta mencapai capaian pembelajaran yang ditentukan. Kolaborasi ini memberikan ruang bagi anggota Pramuka untuk menyadari dampak dan pentingnya konservasi di lingkungan mereka sendiri, serta memperkuat jaringan komunitas yang berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini juga mengajarkan generasi muda untuk berpikir kritis dan bertindak sebagai agen perubahan di komunitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya atas dukungan finansial pada program ini melalui Hibah DPP SPP Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024 dengan No. Kontrak: 1708/UN10//2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Berkes, F. (2007). Community-based Conservation in a Globalized World. PNAS Vol. 104 No 39.
- Firmansyah, M. H. (2021). Kode Kehormatan Pramuka Perspektif Filsafat Moral Dan Sumbangsih Terhadap Pendidikan Karakter. Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2(1), 46-57.
- Hermansyah, D., & Lestanata, Y. (2024, May). Dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap Kesadaran Lingkungan dan Partisipasi dalam Upaya Pelestarian Alam: Tinjauan dari Perspektif Sosial dan Ekologis. In SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT (Vol. 3, pp. 17-30).
- Knowles, M. (1984). Introduction: The Art and Science of Helping Adults Learn. In M. S. Knowles (Ed.), *Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning* (pp. 1-21). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Mediawati, I., Sari, U. K., Atmoko, T., & Mukhlisi, M. (2015). Satwa Liar Sebagai Objek Pendidikan Konservasi dan Interpretasi Lingkungan di Rintis Wartono Kadri, Khdtk Samboja. In Seminar Hasil-Hasil Penelitian Balitek KSDA.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4(1).
- Wahyuni, H. A. (2022). Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Bangsa Menuju Pembangunan Nasional. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(1), 7-14.